



## IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA DI MTsN KOTA BATU

Abdul Fahmi<sup>1</sup>, M. Fahmi Hidayatullah<sup>2</sup>, Mukhammad Naafiu Akbar<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: [122201011195@unisma.ac.id](mailto:122201011195@unisma.ac.id), [m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id](mailto:m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id),

[mukhammad.naafiu@unisma.ac.id](mailto:mukhammad.naafiu@unisma.ac.id)

### Abstract

*This study aims to describe the forms of religious culture, its implementation, and the evaluation of student discipline character at MTsN Kota Batu. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, vice principal of student affairs, teachers, and students. Data analysis used the Miles and Huberman model, including data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that: (1) the forms of religious culture implemented at MTsN Kota Batu include Dhuha and Dhuhr congregational prayers, istighasah and collective prayers, Islamic Holiday Commemoration (PHBI), and Tahfidz Al-Qur'an programs; (2) the implementation of religious culture is carried out routinely, systematically, and continuously through habituation, supervision, role modeling, and guidance from teachers; and (3) the evaluation of students' discipline character is conducted continuously through behavioral observation, supervision of religious activities, and attitude assessment by teachers, homeroom teachers, and counseling teachers. Religious culture has a positive impact on improving students' discipline, responsibility, and obedience to school regulations.*

**Kata Kunci:** Religious Culture, Discipline Character, Islamic Education, MTsN Kota Batu.

### A. Pendahuluan

Pendidikan nasional tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan. Salah satu karakter yang menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan adalah karakter disiplin. Disiplin merupakan sikap yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, kemampuan mengelola waktu, serta konsistensi dalam melaksanakan kewajiban. Pembentukan karakter disiplin menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan karena berkaitan erat dengan keberhasilan belajar dan perkembangan kepribadian peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari penanaman nilai-nilai religius. Nilai religius berfungsi sebagai

landasan moral yang membimbing peserta didik dalam berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai ajaran Islam. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk menanamkan nilai tersebut adalah melalui budaya religius di lingkungan sekolah. Budaya religius merupakan serangkaian kebiasaan, tradisi, nilai, dan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten sehingga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seluruh warga sekolah. Melalui budaya religius, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai ajaran agama secara teoritis, tetapi juga dibiasakan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya religius memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin karena berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin menuntut peserta didik untuk menaati aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang diikuti. Pembiasaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, istighasah, doa bersama, maupun kegiatan keagamaan lainnya menjadi media internalisasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan secara berkesinambungan. Dengan demikian, budaya religius tidak hanya berorientasi pada peningkatan spiritualitas siswa, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter yang positif.

Di tengah perkembangan teknologi informasi dan perubahan sosial yang semakin pesat, pembentukan karakter peserta didik menghadapi berbagai tantangan. Pengaruh media sosial, budaya instan, serta menurunnya kesadaran terhadap nilai-nilai religius menyebabkan sebagian peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang disiplin, seperti datang terlambat, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, serta kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai religius. Dengan ini menunjukkan bahwa budaya religius memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya karakter disiplin. Budaya religius yang diterapkan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta lingkungan sekolah yang kondusif mampu menumbuhkan sikap patuh terhadap aturan, tanggung jawab, dan kesadaran dalam menjalankan kewajiban.

Setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik, program, dan strategi implementasi yang berbeda sehingga menghasilkan capaian yang beragam. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi budaya religius di MTsN Kota Batu menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai bentuk budaya religius yang diterapkan, proses implementasinya dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa, serta evaluasi yang dilakukan oleh madrasah, seperti salat Dhuha dan Zuhur berjamaah, istighasah dan doa bersama,

peringatan Hari Besar Islam (PHBI), serta program tahfidz Al-Qur'an. Berbagai kegiatan tersebut dirancang sebagai upaya membentuk karakter peserta didik, khususnya karakter kedisiplinan. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan beberapa siswa yang belum sepenuhnya konsisten dalam mengikuti kegiatan religius maupun mematuhi tata tertib madrasah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara program yang telah dirancang dengan perilaku peserta didik dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk budaya religius yang diterapkan di MTsN Kota Batu, menjelaskan implementasi budaya religius dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa, serta mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan budaya religius dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya religius di madrasah serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tema serupa.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi budaya religius dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MTsN Kota Batu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif mengenai bentuk kegiatan budaya religius, proses pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di MTsN Kota Batu, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki berbagai program budaya religius yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter peserta didik. Program-program tersebut meliputi salat Dhuha dan Zuhur berjamaah, istighasah dan doa bersama, peringatan Hari Besar Islam (PHBI), serta program tahfidz Al-Qur'an.

Subjek penelitian terdiri atas Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, serta beberapa siswa yang dipilih secara purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan budaya religius dan proses pembinaan karakter disiplin di lingkungan madrasah. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan budaya religius dan perilaku kedisiplinan siswa.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada para informan guna memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, hambatan, serta evaluasi budaya religius. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal kegiatan, tata tertib madrasah, foto kegiatan, arsip sekolah, dan berbagai dokumen pendukung lainnya.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitian hingga seluruh data diperoleh sehingga menghasilkan temuan yang sesuai dengan kondisi lapangan. Keabsahan data dijamin melalui uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada beberapa informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kepercayaan yang tinggi.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### ***1. Bentuk Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTsN Kota Batu***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTsN Kota Batu menerapkan berbagai bentuk budaya religius yang menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari warga madrasah. Budaya religius tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas spiritual peserta didik, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter disiplin melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Adapun bentuk budaya religius yang diterapkan meliputi salat Dhuha dan Zuhur berjamaah, istighasah dan doa bersama, peringatan Hari Besar Islam (PHBI), serta program tahfidz Al-Qur'an. Pelaksanaan salat Dhuha dan Zuhur berjamaah dilakukan secara rutin setiap hari sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh madrasah. Seluruh siswa diwajibkan hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian ibadah secara tertib. Guru bertugas mengawasi sekaligus memberikan keteladanan kepada peserta didik selama kegiatan berlangsung. Pembiasaan ini secara langsung melatih siswa untuk menghargai waktu, menaati aturan, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan.

Selain salat berjamaah, madrasah juga menyelenggarakan kegiatan istighasah dan doa bersama yang dilaksanakan secara berkala, terutama menjelang pelaksanaan ujian atau kegiatan penting lainnya. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan keimanan sekaligus membiasakan siswa mengikuti kegiatan secara tertib sesuai jadwal yang telah ditentukan. Melalui kegiatan ini peserta didik belajar

tentang pentingnya kedisiplinan, kekhusyukan, serta tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Budaya religius berikutnya diwujudkan melalui pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., Isra' Mi'raj, Tahun Baru Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya. Dalam kegiatan tersebut siswa dilibatkan secara aktif sebagai panitia maupun peserta sehingga mereka belajar mengenai tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Program tahfidz Al-Qur'an juga menjadi salah satu budaya religius yang diterapkan secara konsisten di MTsN Kota Batu. Setiap siswa memiliki target hafalan yang harus dicapai sesuai kemampuan masing-masing. Proses murojaah, penyeteroran hafalan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala membentuk kebiasaan belajar yang teratur, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap target yang telah ditetapkan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa budaya religius di MTsN Kota Batu tidak hanya berbentuk aktivitas ritual keagamaan, tetapi telah berkembang menjadi budaya sekolah yang mampu membentuk karakter kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Pembentukan budaya religius tersebut sejalan dengan pendapat Muhaimin yang menyatakan bahwa budaya religius merupakan proses internalisasi nilai-nilai agama melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari perilaku warga sekolah. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Faridatun Amiyah (2020) yang menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin mampu membentuk karakter positif peserta didik, terutama dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab.

## ***2. Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTsN Kota Batu***

Implementasi budaya religius di MTsN Kota Batu dilaksanakan melalui beberapa strategi, yaitu pembiasaan, keteladanan, pengawasan, serta pembinaan yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah. Keempat strategi tersebut saling melengkapi sehingga pelaksanaan budaya religius berlangsung secara efektif dan berkelanjutan. Strategi pembiasaan dilakukan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan secara rutin setiap hari. Peserta didik dibiasakan mengikuti salat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan lainnya. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus menjadikan perilaku disiplin tumbuh sebagai kebiasaan yang dilakukan atas dasar kesadaran, bukan karena adanya paksaan. Selain pembiasaan, guru juga memberikan keteladanan dalam menjalankan seluruh kegiatan religius. Guru hadir tepat waktu, mengikuti salat

berjamaah bersama siswa, serta memberikan contoh sikap disiplin dalam melaksanakan tugas. Keteladanan tersebut menjadi faktor penting karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru sebagai figur pendidik.

Pengawasan juga menjadi bagian penting dalam implementasi budaya religius. Guru secara aktif mengawasi kehadiran siswa, kedisiplinan selama kegiatan berlangsung, serta kepatuhan terhadap tata tertib madrasah. Apabila ditemukan siswa yang kurang disiplin, guru memberikan pembinaan dan arahan sehingga siswa memahami pentingnya menjalankan aturan dengan penuh kesadaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, implementasi budaya religius memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu hadir di sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib, keteraturan dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta meningkatnya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Temuan penelitian ini mendukung teori implementasi yang dikemukakan oleh Ulfatih (2020), bahwa keberhasilan implementasi suatu program dipengaruhi oleh proses pelaksanaan yang dilakukan secara konsisten melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Selain itu, hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Mohammad Zidni (2025) yang menyatakan bahwa budaya religius yang dilaksanakan secara sistematis mampu meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik..

### ***3. Evaluasi Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTsN Kota Batu***

Evaluasi terhadap implementasi budaya religius dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak madrasah melalui berbagai bentuk penilaian. Guru melakukan observasi terhadap perilaku siswa selama mengikuti kegiatan keagamaan, memantau kehadiran peserta didik, mencatat pelanggaran tata tertib, serta memberikan penilaian sikap pada setiap akhir semester. Selain guru mata pelajaran, wali kelas dan guru Bimbingan Konseling juga berperan dalam melakukan pembinaan terhadap siswa yang menunjukkan tingkat kedisiplinan rendah. Evaluasi tidak hanya dilakukan ketika siswa melakukan pelanggaran, tetapi juga melalui pemantauan terhadap perkembangan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan budaya religius memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan karakter disiplin siswa. Sebagian besar peserta didik menunjukkan perubahan perilaku berupa meningkatnya ketepatan waktu mengikuti kegiatan sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, serta partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan.



Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, antara lain masih adanya sebagian kecil siswa yang kurang konsisten mengikuti kegiatan religius serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan pergaulan di luar sekolah. Oleh karena itu, pihak madrasah terus melakukan pembinaan secara berkelanjutan melalui kerja sama dengan orang tua, wali kelas, guru BK, serta seluruh warga sekolah agar pembentukan karakter disiplin dapat berjalan secara optimal. Hasil penelitian ini memperkuat pendapat bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam implementasi budaya religius karena menjadi dasar untuk mengetahui efektivitas program serta menentukan langkah perbaikan pada masa mendatang. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan, budaya religius di MTsN Kota Batu dapat terus berkembang sebagai strategi pembentukan karakter disiplin siswa.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi budaya religius di MTsN Kota Batu berperan penting dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, terprogram, dan berkelanjutan. Budaya religius yang diterapkan meliputi salat Dhuha dan Zuhur berjamaah, istighasah dan doa bersama, peringatan Hari Besar Islam (PHBI), serta program tahfidz Al-Qur'an. Seluruh kegiatan tersebut menjadi sarana pembiasaan bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai religius sekaligus membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap tata tertib madrasah. Implementasi budaya religius dilakukan melalui strategi pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan pembinaan yang melibatkan seluruh warga madrasah. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai religius dan kedisiplinan. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara konsisten mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan secara tertib, menaati peraturan sekolah, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Evaluasi implementasi budaya religius dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi perilaku siswa, pengawasan kegiatan keagamaan, pencatatan pelanggaran tata tertib, serta penilaian sikap oleh guru, wali kelas, dan guru Bimbingan Konseling. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa budaya religius memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter kedisiplinan siswa, meskipun masih ditemukan beberapa kendala yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan pergaulan di luar sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkesinambungan antara pihak madrasah, guru, orang tua, dan

peserta didik agar implementasi budaya religius dapat terus ditingkatkan dan memberikan hasil yang lebih optimal dalam membentuk karakter disiplin siswa.

### **Daftar Rujukan**

- Amiyah, F. (2020). Upaya Membangun Budaya Religius Siswa Melalui Kegiatan Sekolah di SMA Sunan Ampel. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arifin. (2022). Pendidikan karakter disiplin dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 112–125.
- Aswidar, R., & Saragih. (2021). Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 145–156.
- Aufa. (2022). Implementasi budaya religius dalam pembentukan karakter peserta didik di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–58.
- Fauzan. (2021). Implementasi budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 89–101.
- Habibulloh, dkk. (2024). School climate berbasis budaya religius dalam pembentukan karakter disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 55–70.
- Hadi, dkk. (2025). Budaya religius sebagai sistem nilai dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 32–47.
- Hamdani. (2024). Peran salat berjamaah dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 10(1), 23–34.
- Hidayat. (2021). Pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 115–128.
- Huda. (2021). Implementasi karakter disiplin pada peserta didik di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 78–90.
- Khoirun Nisa. (2022). Implementasi budaya religius dalam membentuk karakter siswa di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 7(2), 112–125.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mohammad Zidni. (2025). Strategi membangun budaya religius di SMK Diponegoro Tumpang Kabupaten Malang. Skripsi.
- Nafilah, & Abdul Ghofur. (2025). Pengaruh kegiatan ibadah berjamaah terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam*,



11(1), 78–90.

Rizka Lestari Idayanti. (2025). Upaya penanaman nilai budaya religius dalam membentuk karakter siswa di SMA Jati Agung Sidoarjo. Skripsi.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sumiati. (2023). Implementasi budaya religius dalam pendidikan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 101–116.

Ulfatimah. (2020). Implementasi kebijakan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 33–45.

Zahrudin. (2021). Budaya religius sebagai strategi pembentukan karakter peserta didik di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 90–105.